

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERENCANAAN DALAM MENINGKATKAN
SIKAP PROSOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ILMU
TEKNOLOGI DARUL FALAH PACET**¹Adi Rosadi, ²Muchammad Erihadiana, ³Muhibinsyah¹STAI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia²³Pasca UIN Sunan Gunung Djati Bandungladyrosady27@gmail.com , erihadiana@uinsgd.ac.id,
muhibbinsyah@yahoo.com**Abstrak**

Fenomena menarik yang ada di SMP IT adalah masalah karakter peserta didik yang saat ini mengalami degradasi atau kemerosotan, menurunnya penghargaan terhadap nilai kemanusiaan, seperti kurang menghormati orang tua, guru, dan bahkan sesama teman, waktu belajar terganti dengan aktivitas media sosial, siswa lebih asyik berbicara dalam media sosial dan seringkali mengacuhkan dunia nyata. Hal tersebut yang kemudian menjadi dasar peneliti untuk mendalami dan meneliti tentang tema tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis data dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan reduksi dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk implementasi manajemen perencanaan yaitu analisis SWOT, melakukan diskusi, menentukan karakter yang akan dikembangkan, menentukan kegiatan dan membuat tim pengembangan. Proses implementasi manajemen perencanaan yaitu mengecek keterlaksanaan baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan metode diskusi, pembiasaan, dan contoh yang dibiasakan oleh warga sekolah. Dampak atau implikasi dari proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap social di sekolah menengah pertama ilmu teknologi darul falah pacet adalah meningkatnya peningkatan kesadaran diri dalam bersikap sosial pada siswa para peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan yang ada di berbagai Lembaga Pendidikan di semua jenjang sehingga melahirkan sebuah profil Pendidikan yang berkarakter.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Sikap Prososial.

Abstract

An interesting phenomenon that exists in SMP IT is the problem of the character of students who are currently experiencing degradation or decline, decreased appreciation of human values, such as lack of respect for parents, teachers, and even fellow friends, study time is replaced by social media activities, students are more engrossed in talking on social media and often ignore the real world. This then becomes the basis for researchers to be interested and researching this theme. This study uses a descriptive qualitative research approach with a type of field research. collection used are interview, observation and documentation analysis. The data analysis technique is by using data reduction and triangulation. The results showed that the forms of planning management implementation were SWOT analysis, conducting discussions, determining the character to be developed, determining activities and forming a development team. The process of implementing planning management is checking its implementation both inside and outside the classroom using discussion methods, habituation, and examples that are familiar to school members. The impact or implication of the process of implementing planning management in improving social attitudes in the Darul Falah Pacet Middle School of Technology is increasing self-awareness in being social with students, teachers and education staff in various educational institutions at all levels so as to give birth to an educational profile with character.

Keywords: Management, Planning, Prosocial Attitudes.

Pendahuluan

Fenomena yang ada yaitu karakter peserta saat ini mengalami kemerosotan hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang tidak mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku siswa juga masih banyaknya tidak menghormati orangtua, guru, dan sesama teman. Siswa sangat sulit mengamalkan dan mentaati norma-norma. Selain itu juga remaja saat ini waktu belajar terganti dengan aktivitas media sosial. Siswa lebih asyik berbicara dalam media sosial dan mengacuhkan dunia nyata. Dalam perilaku sehari-hari siswa lebih memilih menyapa lewat media sosial daripada bertemu dan bermain dengan teman-temannya. Perilaku tersebut disebabkan oleh kurang kontrolnya akan diri yang menjadi unsur penting dalam melepas kecanduan bermedia sosial.

Kebanyakan siswa sebagai pengguna media sosial, kemungkinan besar selalu ingin mengetahui statusnya setiap hari sehingga tanpa disadari menyita waktu. Akan tetapi dalam melakukan hal tersebut diluar kendali karena menganggap aktivitas itu sama sekali tidak mengganggu aktivitas lainnya. Padahal sejatinya banyak waktu yang terbuang. Siswa terpicu untuk menulis hal-hal tak penting dan mengacuhkan dunia nyata.

Ditambah lagi remaja banyak yang menganut gaya hidup hedonis, yang membuat siswa hanya berfikir tentang kesenangan diri sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain. Remaja bukanya gemar untuk melakukan perilaku prososial, justru sebaliknya malah semakin banyak diantara remaja yang melakukan perilaku antisosial. Masalah di atas, bukan lagi masalah kecil yang bisa dipandang sebelah mata. Sehingga diperlukan solusi dalam mentasi permasalahan di atas, yaitu dengan menerapkan manajemen perencanaan pendidikan dalam hal sebagai upaya dalam meningkatkan sikap prososial.

Manajemen pendidikan merupakan studi lapangan dan praktek yang berfokus pada pemecahan dalam organisasi pendidikan.[1] Hal ini didukung dengan pendapat Fauqa Nuri Ichsan yang mengatakan bahwa setiap orang di masa depan ditentukan oleh perencanaan dalam mencapai tujuan. Proses perencanaan sangat berhubungan dengan analisis masalah, kegiatan, proses lebih sistematis, hasil dan tujuan. Selain itu juga, manajemen sekolah diharuskan mampu dalam melaksanakan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi komponen yang ada sehingga didalamnya termuat nilai-nilai secara terintegrasi, [2]

Planning (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.[3] Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna

merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan pemikiran masa depan yang lebih baik yang menggambarkan terjadinya perubahan-perubahan yang diinginkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dibandingkan dengan keadaan sebelumnya atau kondisi saat ini. Dalam proses perencanaan, kondisi perubahan yang diinginkan tersebut perlu dirumuskan secara operasional, yang menyangkut substansi perubahan, sifat perubahan, berapa banyak dan kapan harus dicapai, itulah sasaran dalam perencanaan. Sasaran menyangkut hasil-hasil yang diinginkan yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Para perencana pendidikan harus memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan yang diharapkan di masa datang.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang lebih terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. [4]

Proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[5]

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti. Para manajer mungkin membuat rencana untuk stabilitas (*plan for stability*), rencana untuk mampu beradaptasi (*plan for adaptability*) atau para manajer mungkin juga membuat rencana untuk situasi yang berbeda (*plan for contingency*).[6]

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor individu dan lingkungan. Faktor individu meliputi faktor gender, temperant, dan usia. Sedangkan faktor lingkungan berupa: karakter anak yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, budaya, gaya orang tua, saudara, teman, program sekolah dan guru[7]

Proses pendidikan karakter perencanaan pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil penanaman nilai-nilai yang dilakukan. Selain itu juga, perencanaan yang baik akan mendorong pemangku kebijakan dalam memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan ditimbulkan dari hasil penilaian dan pengamatan terhadap kondisi yang ada. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet.

Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[8] Lokasi penelitian yaitu di SMP IT Darul Falah Pacet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala dan guru. Adapun Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan triangulasi data. Selanjutnya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.[9]

Hasil dan Pembahasan

Implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet

Perencanaan dalam membentuk sikap prososial adalah upaya yang dikembangkan dalam pelaksanaan peningkatan sikap prososial yang bertujuan membentuk sikap prososial siswa. Adapun perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang sudah

tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam suatu organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi. Untuk mengetahui dan menggali data terkait bentuk implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, beliau mengatakan bahwa:

“Ada bentuk-bentuk kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis swot, melakukan diskusi, menentukan karakter yang akan dikembangkan salahsatunya adalah sikap prososial siswa. Kegiatan direncanakan dengan mengagendakan kegiatan workshop, menentukan biaya, waktu, tempat, dan juga unsur-unsur yang terlibat. Serta menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu LDKS, Kegiatan berbagi, budaya dan bersedekah. Hal ini dilakukan agar terfokus pada karakter yang akan dikembangkan serta membuat tim pengembang karakter.”

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah terkait bentuk implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, beliau mengatakan bahwa:

“perencanaan dilakukan setiap satu tahun sekali dengan melibatkan siswa, guru dan juga pihak luar. Hal ini dijadikan sebagai langkah awal dalam melakukan analisis swot. Salah satu yang direncanakan yaitu merencanakan indikator, kegiatan sikap prososial siswa dan menentukan peran masing-masing tugas atau proses pemilihan, penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program kerja”.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah terkait bentuk implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, beliau mengatakan bahwa:

“kami selalu melakukan sking terlebih dahulu tentang sikap yang akan dikembangkan. Menentukan peran, mengagendakan kegiatan pelatihan, dan juga bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Selanjutnya penulis memvalidasi dengan kegiatan observasi terkait bentuk implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet dilakukan dengan membagikan job deskripsi masing-masing. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan proses perencanaan yaitu melakukan analisis swot, melakukan diskusi, menentukan karakter yang akan dikembangkan

salah satunya adalah sikap prososial siswa. Kegiatan direncanakan dengan mengagendakan kegiatan workshop, menentukan biaya, waktu, tempat, dan juga unsur-unsur yang terlibat. Serta menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu LDKS, Kegiatan berbagi, budaya dan bersedekah. Hal ini dilakukan agar terfokus pada karakter yang akan dikembangkan serta membuat tim pengembang.

Hal ini senada dengan teori yang menegaskan bahwa perencanaan menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil dan jadwal yang diikuti. Para manajer mungkin membuat rencana untuk stabilitas (*plan for stability*), rencana untuk mampu beradaptasi (*plan for adaptability*) atau para manajer mungkin juga membuat rencana untuk situasi yang berbeda (*plan for contingency*).[6]

Perencanaan bagi setiap organisasi merupakan pemandu (*guide*) dalam berbagai aktivitas organisasi, mengingat perencanaan sebagai *guide* maka merencanakan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja kedepan, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-baiknya, baik perencanaan tingkat korporasi, perencanaan tingkat departemen, dan tingkat operasional.

Jenis perencanaan bila dilihat dari unsurnya yaitu aturan, prosedur, anggaran, program, kebijakan, strategi, tujuan, maksud, standar dan program dengan menggunakan luasnya (strategi lawan operasional), kerangka waktu (jangka pendek lawan jangka panjang), kekhususan (pengarahan lawan khusus), dan penggunaan (dipakai sekali lawan terus-menerus)

Perencanaan merupakan langkah nyata paling pertama dalam mengelompokkan berbagai potensi kekuatan dan peluang untuk mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan atau planning disusun berdasarkan proses pemilihan, penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program kerja, serta pembuatan prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih efektif. Perencanaan juga mempunyai definisi, pemilihan atau penetapan-penetapan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, prosedur, metode sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.[10]

Inovasi pada tahap perencanaan yang di dalamnya mencakup proses goal, identifikasi masalah, penunjang dan penghambat, alternatif pemecahan masalah, alternatif pengambilan keputusan, dan evaluasi.[11]

Proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet.

Untuk mengetahui dan menggali data terkait implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, beliau mengatakan bahwa

“pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan program yang telah direncanakan yaitu kegiatan pelatihan di awal tahun, menekankan pendidikan prososial, mengecek keterlaksanaan baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun metode yang digunakan yaitu metode diskusi, pembiasaan, dan contoh. Semua kegiatan dilaksanakan dari awal masuk sampai akhir kegiatan sekolah. Adapun pengembangan sikap prososial yang dikembangkan yaitu kerjasama, membantu dan dan bersikap empati. Adapun kegiatan kerjasama, membantu dan dan bersikap empati dilakukan baik diluar mapun di dalam kelas dengan alat control yaitu kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah terkait implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, beliau mengatakan bahwa:

“pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan masing-masing job derskripsi yang sudah ditentukan. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas.”

Selanjutnya penulis memvalidasi dengan kegiatan dokumentasi terkait implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet yaitu terlihat siswa saling bahu membahu dan berkerjasama, antara yang satu dengan yang lain. Selain itu juga Stephen Robbins dan Mary Coulter mengemukakan empat tujuan perencanaan, diantaranya adalah:

- a. Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non manajerial. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendirisendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi. kurang efesien.
- b. Untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
- c. Untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efesien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana,

seorang manajer juga dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan inefisiensi dalam perusahaan.

- d. Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau evaluating adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja perusahaan [6]

Dampak dari proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet.

Untuk mengetahui dan menggali data terkait dampak dari proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, beliau mengatakan bahwa:

“saya lihat dan rasakan hasilnya yaitu adanya peningkatan kesadaran diri dalam bersikap sosial serta hasil akademik yang baik. Hal ini karena proses yang dilakukan telah membentuk dan menyatu dalam diri siswa secara tidak langsung contohnya jujur dalam bertindak, tingkat kehadiran yang tinggi, kelas bersih karena siswa bertanggungjawab, bersikap toleransi, dan peduli kepada sesama dan lingkungan” .

Selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah terkait dampak dari proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan lebih teratur, kerakter yang meningkat, dan juga tingkat kesadaran dalam bersosial yang meningkat.

Selanjutnya penulis memvalidasi dengan kegiatan observasi terkait dampak dari proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet, yaitu terlihat angka sikap nilai social siswa meningkat. Perilaku prososial yang muncul pada siswa disebabkan berbagai faktor yang mendukung munculnya perilaku prososial, diantaranya karena diminta untuk membantu, inisiatif dari diri sendiri, membantu atau menolong sesama merupakan tanggungjawab pribadi sebagai makhluk sosial, perilaku tolong menolong telah diajarkan oleh guru ketika di kelas, memiliki hubungan dekat dan seberapa banyak yang melihat kejadian.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial menurut Wulandari adalah faktor situasional, moral, keadaan emosional dan perbedaan individu.[12] Perilaku prososial pada masing-masing individu dapat berbeda bergantung pengaruh yang disebabkan oleh faktor-

faktor yang memengaruhi perilaku prososial. Perilaku prososial yang dilakukan siswa akan meningkatkan perasaan positif yang ada dalam diri siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah pola asuh orangtua dan peran keluarga sebagai model dan sumber patokan dari perilaku prososial. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga menyediakan kesempatan bagi anak untuk berperilaku prososial maupun menerima perilaku prososial dan merupakan sumber penting *feedback*. Melanie Killen and Judith G Smetana menjelaskan budaya dan sistem pendidikan sekolah juga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak.[13]

Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor individu dan lingkungan. Faktor individu meliputi faktor gender, temperant, dan usia. Sedangkan faktor lingkungan berupa: karakter anak yang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, budaya, gaya orang tua, saudara, teman, program sekolah dan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan yaitu bentuk-bentuk implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial yaitu analisis swot, melakukan diskusi, menentukan karakter yang akan dikembangkan, menentukan kegiatan dan membuat tim pengembangan. Proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet yaitu mengecek keterlaksanaan baik di dalam maupun diluar kelas menggunakan metode diskusi, pembiasaan, dan contoh. Dampak dari proses implementasi manajemen perencanaan dalam meningkatkan sikap prososial di SMP IT Darul Falah Pacet yaitu meningkatnya peningkatan kesadaran diri dalam bersikap sosial pada siswa. Adapun implikasi dari proses implementasi manajemen perencanaan yaitu meningkatnya peningkatan kesadaran diri dalam bersikap sosial pada siswa.

Daftar Pustaka

- [1] D. S. Munandar, M. Syah, and M. Erihadiana, "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis Jawa Barat)," *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 162–171, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i1.394.
- [2] F. N. Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Al-Riwayah J. Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 281–300, 2021, doi: 10.47945/al-riwayah.v13i2.399.
- [3] Malayu S P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [4] Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. IDAARAH*, vol. I, no. 1, pp. 8–9, 2017.
- [5] K. A. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2000.



-
- [6] Mu'ah and Masram, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisier, 2017.
- [7] I. Ulutas and A. Aksoy, "Learning with play: How play activities program improve pro-social behaviour of six year old children," *Humanit. {&} Soc. Sci. J.*, no. January 2009, 2009.
- [8] M. Nazir., *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- [9] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [10] H. Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- [11] A. H. Hamim, I. F. H. Abdillah, Q. Y. Zakiah, M. Erihadiana, and A. Munawar, "Educational Management Innovation At Madrasah Tsanawiyah Ar Rosidiyah Bandung," *Al-Hasanah Islam. Relig. Educ. J.*, vol. 6, pp. 207–222, 2021.
- [12] T. Wulandari, I. W. Dharmayana, and V. Afriyati, "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU," *J. Onsilia. Ilm. Bimbing. dan Konseling*, vol. 1, pp. 76–85, 2018.
- [13] M. Killen and J. G. Smetana, *Handbook of Moral Development*. 2014.